



FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENCAPAIAN PERAN IBU YANG MEMPUNYAI BAYI 0-12 BULAN

Velga Yazia*, Ulfa Suryani

Prodi Profesi Ners Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas Mercubaktijaya, Jln Jamal Jamil Pondok Kopi
Siteba Surau Gadang, Nanggalo, Padang, Sumatera Barat 25173, Indonesia

*eghayazia@gmail.com

ABSTRAK

Masalah peran pengasuhan dan pencapaian peran ibu di Indonesia masih kurang diperhatikan dikalangan kesehatan. Kebanyakan wanita mengalami kesulitan dalam pencapaian peran ini dan berdampak pada peran pengasuhan yang tidak baik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pencapaian peran ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan dengan tingkat pendidikan, pengetahuan dan status ekonomi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Jenis penelitian ini survei analitik dengan pendekatan cross sectional yang telah dilakukan di Puskesmas Lubuk Buaya pada 14 – 21 Februari 2025. Populasi adalah semua ibu yang mempunyai bayi yang berkunjung ke Puskesmas Lubuk Buaya Padang yang berjumlah 167 orang ibu yang mempunyai bayi dengan sampel sebanyak 63 orang ibu dengan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar kuesioner dan diolah secara manual, menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Hasil penelitian didapatkan 31.7% pencapaian peran ibu tidak baik, 14.3% tingkat pendidikan ibu rendah, 19.0% pengetahuan ibu tidak baik dan 46.0% status ekonomi ibu rendah. Terdapat hubungan pencapaian peran ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan dengan tingkat pendidikan ($X^2_{\text{Hitung}}=18.5\% > X^2_{\text{Tabel}}=5.991$), pengetahuan ibu ($X^2_{\text{Hitung}}=8.787\% > X^2_{\text{Tabel}}=3.841$), dan status ekonomi ibu ($X^2_{\text{Hitung}}=9.91\% > X^2_{\text{Tabel}}=3.841$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pencapaian peran ibu yang mempunyai bayi dengan tingkat pendidikan, pengetahuan dan status ekonomi.

Kata kunci: pencapaian peran; pengetahuan; status ekonomi; tingkat pendidikan

FACTORS RELATING TO ROLE ACHIEVEMENT OF MOTHERS WHO HAVE BABIES 0-12 MONTHS

ABSTRACT

The problem of the role of caregiving and achievement of the mother's role in Indonesia is still lacking in health circles. Most women have difficulty in achieving this role and have an impact on poor parenting roles. The purpose of this study was to determine the relationship between the achievement of the role of mothers who have babies aged 0-12 months with the level of education, knowledge and economic status in the Lubuk Buaya Padang Health Center Work Area. This type of research is an analytical survey with a cross-sectional approach that has been carried out at the Lubuk Buaya Health Center on March 29, 2025. The population was all mothers who had babies who visited the Lubuk Buaya Padang Health Center, totaling 167 mothers who had babies with a sample of 63 mothers with accidental sampling techniques. Data were collected using a questionnaire sheet and processed manually, using univariate and bivariate analysis with the chi-square test. The results of the study showed that 31.7% of mothers' role achievement was not good, 14.3% had low maternal education levels, 19.0% had poor maternal knowledge and 46.0% had low maternal economic status. There is a relationship between the achievement of the role of mothers who have babies aged 0-12 months with the level of education ($X^2_{\text{Calculate}} = 18.5\% > X^2_{\text{Table}} = 5.991$), knowledge of mothers ($X^2_{\text{Calculate}} = 8.787\% > X^2_{\text{Table}} = 3.841$), and economic status of mothers ($X^2_{\text{Calculate}} = 9.91\% > X^2_{\text{Table}} = 3.841$). It can be concluded that there is a relationship between the achievement of the role of mothers who have babies with the level of education, knowledge and economic status

Keywords: economic status; education level; knowledge; role achievement

PENDAHULUAN

Melahirkan dan menjadi ibu merupakan pengalaman yang berharga sekaligus menantang. Ibu diharap untuk mampu memainkan peran ganda. Proses menjadi seorang ibu membutuhkan suatu psikologis, sosial, dan fisik yang luas. Seorang perempuan mengalami tinggi kerentanan dan menghadapi tantangan yang luar biasa saat ia membuat transisi ini (Mercer, 2006). Kepercayaan diri ibu rendah akan menunda transisi peran ibu/identitas serta membatasi kepuasan dalam peran keibuan (Russel, 2014). Pencapaian peran ibu adalah suatu proses interaksi dan perkembangan yang terjadi dalam satu kurun waktu tertentu, dimana selama periode itu ibu menjadi lekat/dekat dengan bayinya, mempunyai tugas-tugas perawatan yang tercakup didalam peran. Penerimaan terhadap suatu peran melibatkan interaksi aktif dari sipenerima peran dan pasangannya, masing-masing saling merespon dan merubah perilaku sesuai dengan respon yang ditunjukkan (Mufdlilah dkk, 2014). Menurut Marcer pencapaian peran merupakan suatu proses adaptasi yang meliputi level biologi, psikologi dan sosial. Dalam kurun waktu setahun, proses adaptasi terjadi dalam tingkatan yang bervariasi dimana adaptasi biologi lebih menonjol dari pada adaptasi psikologi dan sosial. Kebanyakan wanita mengalami kesulitan dalam pencapaian peran ini dan berdampak pada peran pengasuhan yang tidak (Mufdlilah dkk, 2014).

Pengalaman melahirkan memberi kontribusi besar dalam pembentukan peran sebagai seorang ibu. Masa ini disebut sebagai masa peralihan atau transisi. Masa peralihan mengalami perubahan besar, antara lain perubahan identitas, peran, hubungan, kemampuan dan perilaku. Kondisi yang mempengaruhi pengalaman pada masa peralihan adalah pemahaman, harapan, tingkat pengetahuan, lingkungan, tingkat perencanaan, serta kondisi fisik dan emosional yang baik (Bahiyatun, 2017). Seorang ibu akan mengalami gejala-gejala psikiatrik setelah melahirkan. Ibu perlu mengetahui tentang perubahan psikologis yang umum terjadi setelah melahirkan, agar perubahan psikologi yang dialami tidak berlebihan. Masa pasca persalinan merupakan “awal keluarga baru” bagi keluarga muda sehingga mereka perlu beradaptasi dengan peran barunya. Tanggung jawab keluarga bertambah dengan hadirnya bayi yang baru lahir. Dorongan serta perhatian anggota keluarga lainnya merupakan dukungan positif bagi ibu (Eni, 2010). Proses adaptasi psikologi sudah terjadi selama kehamilan, menjelang proses kelahiran maupun setelah persalinan. Komponen psikologis dalam proses adaptasi adalah pengalaman awal orang tua dengan cinta kasih, penerimaan figure sebagai orangtua, memiliki rasa percaya diri dan perhatian terhadap perkembangan bayi. Nilai dan kenyamanan ini mencakup sikap terhadap kelembutan dan memberi perhatian terhadap kebutuhan bayi (Kasdu, 2020).

Mercer menegaskan bahwa umur, tingkat pendidikan, pengetahuan, ras, status perkawinan dan status ekonomi adalah faktor-faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian peran ibu. Mercer juga mengidentifikasi bahwa terdapat komponen bayi yang mempengaruhi peran seorang ibu yaitu temperamen bayi, kemampuan memberikan isyarat, penampilan, karakteristik umum, iresponsiveness (ketanggapan), dan status kesehatan (Marmy & Margiyanti, 2021). Usia ibu 20-35 tahun adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan. Apabila terlalu muda atau tua mungkin tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikologis. Selain mempengaruhi aspek fisik, umur ibu juga mempengaruhi aspek psikologis ibu, ibu usia muda sebenarnya belum siap untuk menjadi ibu dalam arti keterampilan mengasuh anaknya. Ibu muda lebih menonjolkan sifat keremajaannya dari pada sifat keibuannya (Soekanto, 2020). Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang penting, karena dengan pendidikan yang baik, maka ibu dapat menerima segala informasi dari luar terutama

tentang cara pengasuhan anak yang baik atau cara mempraktekkan pola asuh dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana cara menjaga kesehatan anak, pendidikannya dan sebagainya (Soetjiningsih, 2019).

Pendidikan ibu sangat berpengaruh terhadap pengetahuan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya tentang bagaimana perawatan pada bayi baru lahir. Oleh sebab itu, makin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki ibu tentang bayi. Hal tersebut dikarenakan dengan pengetahuan yang baik maka akan pembentukan yang baik pula (Nursalam dan Pariani, 2021).Menjadi ibu pada kelompok yang berpenghasilan rendah dipengaruhi oleh keadaan ekonomi yang membatasi perlengkapan, persediaan dan mobilitas oleh kelompok keluarga. Program pendidikan mengenai pemberian ASI atau susu formula, pemakaian baju dan suplai untuk bayi, integritas bayi baru lahir dalam keluarga, dan kebutuhan nutrisi dan istirahat ibu mungkin tidak berarti bagi ibu yang bergolongan ekonomi rendah karena kurangnya sumber dan perbedaan sistem nilai (Reeder dkk 2020).Menurut Marcer pencapaian peran merupakan suatu proses adaptasi yang meliputi level biologi, psikologi dan sosial. Dalam kurun waktu setahun, proses adaptasi terjadi dalam tingkatan yang bervariasi dimana adaptasi biologi lebih menonjol dari pada adaptasi psikologi dan sosial. Kebanyakan wanita mengalami kesulitan dalam pencapaian peran ini dan berdampak pada peran pengasuhan yang tidak (Muftililah dkk, 2022).

Bayi yang tidak mendapat pengasuhan dari ibu dengan benar dapat menyebabkan berbagai masalah diantaranya adalah gangguan pada bayi, maka dibutuhkan peran aktif ibu salah satunya dengan menciptakan lingkungan yang dapat merangsang seluruh aspek perkembangan bayi dan juga diperlukan pengetahuan ibu tentang bayi usia 0-12 bulan. Menurut WHO (2020) angka kelahiran bayi tertinggi terjadi di Afrika, dengan Nigeria berada di posisi puncak, yaitu 50 kelahiran per 1.000 orang. Sementara di Indonesia data angka kelahiran menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) tiap tahun angka kelahiran meningkat rata-rata 1.49 %, dengan menunjukkan angka kelahiran bayi di Indonesia menyentuh angka 4.880.951 orang. Sedangkan di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) angka kelahiran bayi rata-rata 20,3 %.Menurut data Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2014 ibu yang mempunyai bayi yang tertinggi di wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya sekitar 2138 ibu yang mempunyai bayi sedangkan yang terendah di wilayah kerja puskesmas Ikur Koto sebanyak 297 ibu yang mempunyai bayi.

Penelitian yang dilakukan Oktafiani (2021), mengenai pengaruh usia dan konsep diri terhadap pencapaian peran ibu saat bayi usia 0-6 bulan di Desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, menunjukkan bahwa dari 24 responden berusia 20-35 tahun, sebagian besar memiliki pencapaian peran ibu yang baik yaitu 20 responden (83,3%). Dari survei awal yang peneliti lakukan pada tanggal 27 April 2025 di Puskesmas Lubuk Buaya melalui kuesioner dengan 10 ibu yang mempunyai bayi didapatkan bahwa tingkat pendidikan ibu rata-rata menengah, pengetahuan ibu rata-rata tidak baik dan status ekonomi pendapatan perbulan ibu tinggi yaitu $\geq$ Rp.2.453.333 dan pencapaian peran ibu rata-rata tidak baik. Dari uraian latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pencapaian Peran Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 0-12 Bulan Di Puskesmas Lubuk Buaya”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik, dengan pendekatan cross sectional, Dimana variabel independen (tingkat pendidikan,

pengetahuan dan status ekonomi) dengan variabel dependen (Pencapaian peran ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan). Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Januari sampai Agustus 2025. Pengumpulan data telah dilaksanakan pada tanggal 14 – 21 Februari 2025 di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Populasi pada penelitian ini adalah Semua semua ibu yang mempunyai bayi yang berkunjung ke Puskesmas Lubuk Buaya bulan Januari – Februari 2025 sebanyak 167 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 63 orang yaitu Ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan accidental sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Hasil uji validitas dengan reabilitas coronbach's alpha 0,878. Analisa univariat mendeskripsikan distribusi frekuensi variabel independen dan dependen. Analisa bivariat untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan independen, data disajikan dalam bentuk tabel silang. Menggunakan chi-square untuk menyatakan hubungan antara variabel dependen dan independen

HASIL

Analisa Univariat Pencapaian Peran

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Pencapaian Peran Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Lubuk Buaya Padang

Pencapaian Peran	f	%
Baik	43	68.3
Tidak Baik	20	31.7

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian kecil dari (31, 7%) responden memiliki pencapaian peran tidak baik di Puskesmas Lubuk Buaya Padang

Tingkat Pendidikan

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Pencapaian Peran Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Lubuk Buaya Padang

Tingkat Pendidikan	f	%
Rendah	9	14.3
Sedang	34	34.0
Tinggi	20	31.7

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian kecil dari (14, 3%) responden memiliki tingkat pendidikan rendah di Puskesmas Lubuk Buaya

Pengetahuan

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Lubuk Buaya Padang

Pengetahuan	f	%
Tinggi	51	81.0
Rendah	12	19.0

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian kecil dari (19.0%) responden memiliki pengetahuan rendah di Puskesmas Lubuk Buaya

Status Ekonomi

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Status Ekonomi Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Lubuk Buaya

Status Ekonomi	f	%
Rendah	29	46.0
Tinggi	34	54.0

Analisa Bivariat

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pencapaian Peran Ibu

Tabel 5
Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pencapaian Peran Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Lubuk Buaya Padang

Tingkat Pendidikan	Pencapaian Peran				Total	
	Tidak Baik		Baik			
	f	%	f	%	f	%
Rendah	7	77.8	2	22.2	9	100
Sedang	11	32.3	23	67.7	34	100
Tinggi	2	10	18	90	20	100

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 63 responden yang ada proporsi pencapaian peran ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan yang tidak baik lebih banyak ditemukan pada tingkat pendidikan rendah (77.8%) dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan sedang (32.3%) dan tinggi (10%). Begitu juga sebaliknya pencapaian peran ibu yang baik lebih banyak ditemukan pada tingkat pendidikan sedang (67.7%) dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah (22.2%) dan tinggi (90%). Berdasarkan uji statistik chi-square terlihat nilai X^2 hitung $18.581 > X^2$ tabel 5.991 artinya ada hubungan tingkat pendidikan dengan pencapaian peran ibu yang mempunyai bayi di Puskesmas Lubuk Buaya

Hubungan Pengetahuan dengan Pencapaian Peran ibu

Tabel 6
Hubungan Pengetahuan dengan Pencapaian Peran Ibu yang Mempunyai Bayi 0-12 Bulan di Puskesmas Lubuk Buaya Padang

Pencapaian Peran						
Pengetahuan	Tidak Baik		Baik		Total	
	f	%	f	%	f	%
Rendah	8	66.7	4	33.3	12	100
Tinggi	12	23.5	39	76.5	51	100

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa dari 63 responden proporsi pencapaian peran ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan yang tidak baik lebih banyak ditemukan pada ibu yang pengetahuannya rendah (66.7%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi (23.5%) sebaliknya pencapaian peran ibu yang baik lebih banyak ditemukan pada ibu yang pengetahuannya tinggi (76.5%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah (33.3%). Berdasarkan uji statistik chi-square terlihat nilai X^2 hitung $8.787 > X^2$ tabel 3.841 artinya ada hubungan pengetahuan dengan pencapaian peran ibu yang mempunyai bayi di Puskesmas Lubuk Buaya Padang.

Hubungan Status Ekonomi dengan Pencapaian Peran Ibu

Tabel 7

Hubungan Status Ekonomi dengan Pencapaian Peran Ibu yang Mempunyai Bayi di Puskesmas Lubuk Buaya Padang

Status Ekonomi	Pencapaian Peran				Total	
	Tidak Baik		Baik			
	f	%	f	%	f	%
Rendah	15	51.7	14	48.3	29	100
Tinggi	5	14.7	29	85.3	34	100

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa dari 63 responden proporsi pencapaian peran ibu yang tidak baik lebih banyak ditemukan pada ibu yang status ekonomi rendah (51.7%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki status ekonomi tinggi (14.7%) sebaliknya pencapaian peran ibu yang baik lebih banyak ditemukan pada ibu yang status ekonomi tinggi (85.3%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki status ekonomi rendah (48.3%). Berdasarkan uji statistik chi-square terlihat nilai X^2 hitung $9.918 > X^2$ tabel 3.841 artinya ada hubungan status ekonomi dengan pencapaian peran yang mempunyai bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Pencapaian Peran

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 63 responden sebagian kecil dari (31.7%) responden memiliki pencapaian peran ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan tidak baik di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktafiani (2013), dimana ditemukan (52.3%) pencapaian peran ibu berkategori kurang baik. Marcer (1986) mendefenisikan pencapaian peran ibu adalah suatu proses interaksi dan perkembangan yang terjadi dalam satu kurun waktu tertentu, dimana selama periode itu ibu menjadi lekat/dekat dengan bayinya, mempunyai tugas-tugas perawatan yang tercakup didalam peran. Penerimaan terhadap suatu peran melibatkan interaksi aktif dari sipenerima peran dan pasangannya, masing-masing saling merespon dan merubah perilaku sesuai dengan respon yang ditunjukkan (Mufdlilah dkk, 2012). Banyak ibu baru mengalami kesulitan untuk menjadi orang tua sehubungan dengan keraguan akan kemampuan ibu untuk membesarkan anak secara efektif. Peran ibu dicapai dalam kurun waktu tertentu yang membuatnya lebih dekat dengan bayinya. Upaya ini membutuhkan pendekatan yang kompeten, termasuk peran dalam mengekspresikan kepuasan dan penghargaan peran (Oktafiani dkk, 2013).

Fase-fase adaptasi yang mencakup tiga level, yaitu level biologic, psikologik, sosial. Level biologic meliputi pemulihan fisik dan adaptasi terhadap tumbuh kembang bayi. Level psikologis merupakan reaksi dan persepsi wanita tentang menjadi ibu. Level sosial meliputi perubahan-perubahan dalam hubungan sosial pada tahun pertama. Dalam kurun waktu setahun, proses adaptasi terjadi dalam tingkatan yang bervariasi. Pada phase physical recovery, adaptasi level biologi lebih menonjol. Sementara pada phase lebih lanjut adaptasi level social dan psikologik yang menonjol (Mufdlilah dkk, 2012). Menurut analisa peneliti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat ibu yang memiliki pencapaian peran dalam kategori tidak baik ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu usia ibu menyatakan bahwa rentang usia tertentu (20-35 tahun) adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan. Apabila terlalu muda atau tua mungkin tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikologis. Selain mempengaruhi aspek fisik, umur ibu juga mempengaruhi aspek psikologi ibu, ibu usia muda sebenarnya belum siap untuk menjadi ibu dalam arti keterampilan mengasuh anaknya. Berdasarkan analisis kuesioner masih ditemukan ibu jarang atau tidak rutin datang keposyandu setiap bulannya, karena jarak tempat tinggal jauh dari kegiatan posyandu dan ibu tidak mampu menenangkan bayinya ketika rewel.

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 63 responden sebagian kecil dari (14.3%) responden memiliki tingkat pendidikan ibu rendah di Puskesmas Lubuk Buaya. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholifah (2014), dimana ditemukan bahwa (45%) tingkat pendidikan ibu berkategori pendidikan rendah Pendidikan adalah segala upaya yang terencana untuk mempengaruhi, memberikan perlindungan dan bantuan sehingga peserta memiliki kemampuan untuk berperilaku sesuai harapan (Maulana, 2009). Jalur pendidikan terdiri dari formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya wawasan dan pengetahuan. Tingkat pendidikan terdiri dari Tingkat pendidikan rendah merupakan pendidikan yang melandasi tingkat pendidikan menengah. Bentuk pendidikan adalah SD, Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan yang sederajat. Pendidikan Menengah terdiri atas pendidikan menengah, umum dan kejuruan. Bentuknya yakni SMA, Madrasah Aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (MAK) atau bentuk lainnya. Tingkat pendidikan tinggi merupakan pendidikan setelah pendidikan yang menengah mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, dan Doctor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi (Undang-Undang RI No 23, 2003).

Soetjiningsih (2005) bahwa Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar tentang cara merawat bayi yang baik, bagaimana menjaga kesehatan bayinya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Menurut analisa peneliti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih adanya ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah, dimana kategori pendidikan rendah yaitu SD. SD merupakan pendidikan dasar yang didapatkan sebelum melanjutkan ke tingkat Pendidikan selanjutnya. Pendidikan berperan dalam aspek sosial masyarakat sehingga apabila pendidikan ibu relatif rendah, maka pengetahuannya akan kurang sedangkan ibu yang pendidikannya lebih tinggi maka pengetahuannya akan lebih baik dalam menerima informasi.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 63 responden sebagian kecil dari (19.0%) responden memiliki pengetahuan rendah di Puskesmas Lubuk Buaya. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Prihartanti (2012) ditemukan bahwa (14%) pengetahuan ibu berkategori tidak baik. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dalam pengertian lain pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indrawi. Pengetahuan muncul Ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihatnya (Notoadmodjo, 2010). Pendidikan ibu dalam menjalankan pengasuhan dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi sangat berpengaruh terhadap pengetahuan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi. Oleh sebab itu, makin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki ibu dalam menjalankan peran pengasuhannya. (Nursalam dan Pariani, 2010). Menurut analisa peneliti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih adanya ibu yang memiliki pengetahuan tidak baik, dimana masih banyak nya ibu yang belum mengetahui bagaimana peran yang baik terhadap bayinya. Hal tersebut dikarenakan dengan pengetahuan yang baik maka dapat dicapai pembentukan peran yang baik pula. Berdasarkan hasil kuesioner masih ditemukan ibu yang tidak tahu perannya sebagai ibu selama

bayi berusia 0-3 bulan dan bagaimana peran ibu terhadap rangsangan perhatian bayi terhadap lingkungan atau dunia luar. Selain kurangnya informasi.

Status Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa (46.0%) responden memiliki status ekonomi rendah di Puskesmas Lubuk Buaya. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviana tahun 2011 ditemukan bahwa (23.5%) status ekonomi ibu berkategori rendah. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik, 2010), tingkat ekonomi rendah atau penduduk miskin adalah penduduk yang pendapatan atau pengeluaran perkapita perbulannya berada dibawah angka garis kemiskinan yang ditetapkan oleh BPS. Garis kemiskinan dipergunakan sebagai suatu batas untuk menentukan miskin tidaknya seseorang. Upah minimum regional (UMR) atau upah minimum provinsi (UMP) di Sumatera Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya dari Rp. 1.490.000 pada tahun 2014 menjadi Rp. 1.615.000 pada tahun 2015 sedangkan tahun 2016 Rp. 1.800.725,- (SK Gubernur Sumbar No. 562/2015 tgl 30 oktober 2015). Untuk kategori dan status ekonomi ada beberapa kategori diantaranya : apabila pendapatan perkapita perbulan $< \text{Rp.}2.453.333,-$ berada dalam garis kemiskinan atau tingkat ekonomi rendah tapi bila pendapatan per kapita perbulan $\geq \text{Rp.}2.453.333,-$ dikatakan tingkat ekonomi tinggi. Tingkat kesejahteraan penduduk disuatu daerah dapat dilihat dari besarnya pendapatan, semakin tinggi tingkat pendapatan penduduk maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan nya (BPS, 2010).

Menjadi ibu pada kelompok yang berpenghasilan rendah dipengaruhi oleh keadaan ekonomi yang membatasi perlengkapan, persediaan dan mobilitas oleh kelompok keluarga. Program pendidikan mengenai pemberian ASI atau susu formula, pemakaian baju dan suplai untuk bayi, integritas bayi baru lahir dalam keluarga, dan kebutuhan nutrisi dan istirahat ibu mungkin tidak berarti bagi ibu yang bergolongan ekonomi rendah karena kurangnya sumber dan perbedaan sistem nilai (Reeder dkk 2011). Keadaan ekonomi keluarga relatif lebih mudah diukur dan berpengaruh besar pada konsumsi pangan, dimana konsumsi pangan pada balita ditentukan dari pola asuh gizi, terutama pada keluarga golongan miskin. Hal ini disebabkan karena penduduk golongan miskin menggunakan sebagian besar pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan makanan. Tingkat ekonomi yang baik akan mempengaruhi tindakan pemenuhan kesehatan dan gizi pada bayi, Meningkatnya pendapatan berarti memperbesar peluang untuk membeli pangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik. Sebaliknya penurunan pendapatan akan menyebabkan penurunan dalam hal kualitas dan penurunan kuantitas pangan yang dibeli (Yayuk Farida B, dkk 2005). Menurut analisa peneliti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih adanya status ekonomi ibu berkategori rendah, dimana masih banyak nya ditemukan penghasilan dibawah Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu $< \text{Rp.}2.453.333,-$. Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar kuesioner yang diisi oleh responden. Hal ini disebabkan adanya faktor pekerjaan yang berpengaruh terhadap keadaan sosial ekonomi.

Analisa Bivariat

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pencapaian Peran Ibu

Hasil penelitian didapatkan dari 63 responden yang ada proporsi pencapaian peran ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan yang tidak baik lebih banyak ditemukan pada tingkat pendidikan rendah (77.8%). Berdasarkan uji statistik chi-square terlihat nilai $X^2_{hitung} 18.581 > X^2_{tabel} 5.991$ artinya ada hubungan tingkat pendidikan dengan pencapaian peran ibu yang mempunyai bayi di Puskesmas Lubuk Buaya. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Susi ernawati tentang pengaruh penyuluhan kesehatan dan tingkat pendidikan ibu postpartum terhadap pencapaian peran tahun 2014 dimana ditemukan adanya hubungan tingkat pendidikan ibu postpartum terhadap pencapaian peran ($p = 0.003$). Menurut Notoatmodjo (2003), pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi

orang lain sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pengertian tersebut mengandung tiga unsur pendidikan yang meliputi input (sasaran dan pelaku pendidikan), proses (upaya yang direncanakan), dan output (perilaku yang diharapkan). Menurut Soetjningsih (2005) bahwa pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar tentang cara merawat bayi yang baik, bagaimana menjaga kesehatan bayinya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Tingkat pendidikan ibu merupakan indikator terkait kemampuan ibu dalam memahami sebuah keterampilan dan proses belajar. Pengetahuan ibu yang rendah akan mengakibatkan kurangnya kemampuan ibu khususnya dalam hal perawatan bayi, sehingga hal itu akan mempengaruhi ibu dalam pencapaian perannya dengan baik (Henderson, et al. 2005). Menurut analisa peneliti dari 20 responden yang memiliki pencapaian peran tidak baik dimana ditemukan ada 7 responden yang memiliki pendidikan yang rendah dimana rata-rata pendidikan ibu adalah sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenalnya dan akan sulit untuk menerimanya. Selain itu didapatkan juga 2 responden yang memiliki pendidikan tinggi hal ini disebabkan karena selain faktor pendidikan yang tinggi ada faktor pengetahuan juga yang mempengaruhi. Pendidikan yang tinggi tidak menjamin memiliki pengalaman dan pengetahuan yang baik dalam pencapaian peran ibu.

Hubungan Pengetahuan dengan Pencapaian Peran Ibu

Hasil penelitian didapatkan (66.7%) ibu dalam kategori pengetahuan tidak baik. Berdasarkan uji statistik chi-square terlihat nilai X^2 hitung 8.787 > X^2 tabel 3.841 artinya ada hubungan pengetahuan dengan pencapaian peran ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ayu Prihartanti tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi di Rumah Bersalin Permata Hati Stragen tahun 2012 ditemukan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi ($p = 0.022$). Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dalam pengertian lain pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indrawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihatnya (Notoadmodjo, 2010). Menurut Lilik (2012) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, media atau informasi, sosial budaya ekonomi, lingkungan, pengalaman dan umur. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada dan tersedia dan sementara orang lain tinggal menerimanya, karena pengetahuan itu merupakan suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru. Hal ini bisa dijelaskan bahwa semakin dewasa umur, semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan melalui informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Menurut analisa peneliti dari 20 responden yang pencapaian peran yang tidak baik dimana ditemukan adanya 8 responden yang memiliki pengetahuan yang rendah hal ini disebabkan karena pengetahuan yang rendah akan mempengaruhi kurangnya informasi dan pengalaman yang didapatkan oleh ibu tentang bagaimana cara memberikan peran yang baik kepada bayinya. Selain itu ditemukan juga 12 responden memiliki pengetahuan yang tinggi dimana rata-rata

jumlah skor yang didapatkan adalah 8 hal ini disebabkan karena masih adanya ibu ditemukan kurang berpengalaman dalam pencapaian peran ibu ditunjang dengan pendidikan rendah sehingga pencapaian peran nya tidak optimal

Hubungan Status Ekonomi dengan Pencapaian Peran Ibu

Hasil penelitian didapatkan (51.7%) ibu dalam kategori status ekonomi rendah. Berdasarkan uji statistik *chi-square* terlihat nilai X^2 hitung $9.918 > X^2$ tabel 3.841 artinya ada hubungan status ekonomi dengan pencapaian peran ibu yang mempunyai bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2016. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviana tahun 2011 tentang pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pencapaian peran ibu postpartum di kabupaten merangin ($p = 0.006$). Menurut BPS (Badan Pusat Statistik, 2010), tingkat ekonomi rendah atau penduduk miskin adalah penduduk yang pendapatan atau pengeluaran perkapita perbulannya berada dibawah angka garis kemiskinan yang ditetapkan oleh BPS. Garis kemiskinan dipergunakan sebagai suatu batas untuk menentukan miskin tidaknya seseorang. Faktor pekerjaan juga berpengaruh terhadap keadaan sosial ekonomi seseorang. Pekerjaan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, terbukti bahwa suatu pekerjaan di sektor formal maupun informal menuntut kualifikasi tertentu dari suatu disiplin ilmu. Sehingga klasifikasi pekerjaan berhubungan dengan tinggi rendahnya tingkat pendidikan dan tinggi rendahnya pengetahuan seseorang (Badan Pusat Statistik, 2000). Menjadi ibu pada kelompok yang berpenghasilan rendah dipengaruhi oleh keadaan ekonomi yang membatasi perlengkapan, persediaan dan mobilitas oleh kelompok keluarga. Program pendidikan mengenai pemberian ASI atau susu formula, pemakaian baju dan suplai untuk bayi, integritas bayi baru lahir dalam keluarga, dan kebutuhan nutrisi dan istirahat ibu mungkin tidak berarti bagi ibu yang bergolongan ekonomi rendah karena kurangnya sumber dan perbedaan sistem nilai (Reeder dkk 2011).

Keadaan ekonomi keluarga relatif lebih mudah diukur dan berpengaruh besar pada konsumsi pangan, dimana konsumsi pangan pada balita ditentukan dari pola asuh gizi, terutama pada keluarga golongan miskin. Hal ini disebabkan karena penduduk golongan miskin menggunakan sebagian besar pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan makanan. Tingkat ekonomi yang baik akan mempengaruhi tindakan pemenuhan kesehatan dan gizi pada bayi, Meningkatnya pendapatan berarti memperbesar peluang untuk membeli pangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik. Sebaliknya penurunan pendapatan akan menyebabkan penurunan dalam hal kualitas dan penurunan kuantitas pangan yang dibeli (Yayuk Farida B, dkk 2005). Menurut analisa peneliti dari 20 orang responden pencapaian peran tidak baik ditemukan 15 responden yang memiliki status ekonomi rendah. Hal ini dikarenakan keluarga yang pendapatan ekonomi rendah tentunya kurang mampu dalam melakukan perawatan pada bayi nya dan menyediakan makanan yang bergizi yang nantinya akan berakibat terhadap tumbuh kembang si bayi dan membuat pencapaian peran ibu tidak optimal. Selain itu juga ditemukan 5 responden yang memiliki status ekonomi tinggi hal ini disebabkan karena terlalu sibuk nya ibu dalam bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk memberikan atau melaksanakan peran nya dengan baik. Sehingga tidak dapat melakukan pencapaian peran yang optimal.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pencapaian peran ibu yang mempunyai bayi dengan tingkat pendidikan, pengetahuan dan status ekonomi, diharapkan kepada tenaga kesehatan di puskesmas yang berhadapan langsung dengan masyarakat khususnya petugas posyandu agar dapat memberikan informasi tentang pencapaian peran pada ibu yang mempunyai bayi

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Eny Ratna. 2011. Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi, Cetakan Ketigabelas, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Arini, H. 2012. Hubungan Umur Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pencapaian Peran Ibu <http://aperlindraha.wordpress.com>. (diakses pada tanggal 15 November 2015)
- Badan Pusat Statistik, 2010. Data Statistik Indonesia: Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, Provinsi, dan Kabupaten/Kota, 2005. Available from: http://demografi.bps.go.id/versi1/index.php?option=com_tabel&task=&Itemid=1. [Accessed 15 November 2015]
- Bahiyatun., 2009. Buku Ajar Kebidanan Asuhan Nifas Normal. Jakarta: EGC
- Bobak, M. Irene, et. Al. 2005. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Edisi 4. Jakarta : EGC
- Bryar, R, 2008, Teori Praktek Kebidanan, Buku Kedokteran. Jakarta : EGC
- Ernawati S. 2014. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dan Tingkat Pendidikan Ibu Post Partum Terhadap Pencapaian Peran. Jurnal : Universitas Muhammadiyah, Volume 1. No. 2
- Hardjadinata, Y.I. 2009. Keajaiban Kemampuan Sensoris Bayi dan Cara Stimulasi. Jakarta: Dian Rakyat.
- Henderson, et al. 2005. Buku Ajar Konsep Kebidanan. Jakarta : EGC
- Hurlock, E. B. 2004. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Surabaya: Erlangga.
- Hidayat, Aziz Alimul. A. 2008. Asuhan Neonatus, Bayi & Balita Buku Praktikum Mahasiswa Kebidanan. Jakarta: EGC.
- Kholifah, S.N., N. Fadillah., H. As'ari, dan T. Hidayat. 2014. Perkembangan Motorik Kasar Bayi Melalui Stimulasi Ibu di Kelurahan Kemayoran Surabaya. Skripsi. Program Studi D III Keperawatan Kampus Sutopo Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya. Surabaya.
- Maulana HDJ. 2009. Promosi Kesehatan. Jakarta : EGC
- Marmy, Margiyati . 2013. Buku Pengantar Psikologi Kebidanan. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Marimbi, Hanung. 2010. Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Dasar Pada Balita. Yogyakarta: Nuha Medika
- Maryunani, Anik. 2010. Ilmu Kesehatan Anak dalam kebidanan. Jakarta. Trans Info Media
- Marni dan Kukuh Raharjo. 2012. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Nirwana, Ade Benih. 2011. Psikologi Ibu, Bayi, dan Anak. Yogyakarta: Nuha Madika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- _____. 2010. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- _____. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, dan Siti Pariani. 2010. Pendidikan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta : Agung Seto
- Nursalam. (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Jakarta : Salemba Medika.

- _____.2011. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi II. Jakarta : Salemba Medika.
- Oktafiani, S., D. Fajarsari, dan Siti. M. 2014. Pengaruh usia dan konsep diri terhadap pencapaian Peran ibu saat bayi usia 0-6 bulan di desa bojongsari, Kecamatan bojongsari, kabupaten purbalingga. Skripsi. Akademi Kebidanan YLPP. Purwokerto
- Prihartanti Ayu. 2012. Hubungan pengetahuan ibu nifas dalam perawatan bayi di Rumah bersalin permata hati stragen. KTI. STIKes Kusuma Surakarta.
- Reeder, Sharon J., Leonide L. Martin, Deborah Koniak-Griffin. (2011). Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC.
- Setiadi (2013). Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan, Edisi 2. Yogyakarta : Graha Ilmu
- SK Gubernur Sumbar No. 562/2015 tgl 30 oktober 2015
- Suparyanto. (2010). Konsep Dasar Satus Ekonomi. Jakarta : Mitra Utama
- Soetjiningsih. (2005).Tumbuh kembang anak. Jakarta: EGC
- Soerjono Soekanto. 2004. Sosiologi Keluarga, Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak. Cetakan Ketiga. Jakarta: Rineka Cipta
- Ulber Silalahi.(2012).Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Yupi, Supartini. 2004. Buku ajar konsep dasar keperawatan anak. Jakarta. EGC.
- Wong. 2009. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Jakarta: EGC keperawatan jiwa. Edisi 5. Jakarta: EGC.
- Widya (2017). Pengaruh Terapi Mewarnai Gambar Terhadap Kecemasan Anak Prasekolah 4-5 Tahun yang di Rawat di RSUD Sari Mutiara medan. Medan : Fakultas Ilmu Keperawatan Program Studi S1 Keperawatan Universitas Sumatera Utara
- Walley & Wong (2009). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, Edisi 2 Jakarta : EGC
- Wong (2009). Buku Ajar Keperawatan Pediatric, Volume 1 & 2, Edisi 6. Jakarta: EGC.